



JALSAT

JOURNAL OF ARABIC LANGUAGE STUDIES AND TEACHING

Volume: 4, Nomor: 2

DOI: <https://doi.org/10.15642/jalsat.2024.4.2.72-85>

Received: August 14th, 2024, Revised: October 30th, 2024, Accepted: November 29th, 2024

The Arabic Language Learning Curriculum in Modern Islamic Boarding Schools in Gontor Indonesia

Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern di Gontor Indonesia

Fatimatil Imroatil Karimah^{a,1}, Arum Kusmila Surya Putri^{b,2}, Ainur Ridho^{c,3}.*

^aSMPT Nurul Islam Sumenep ^bMI Muhammadiyah 27 Surabaya, ^cMA Mambaus Sholihin Gresik

¹arum0499@gmail.com ²iemroatilkarimah@gmail.com,

³ainurridho956@gmail.com

**Corresponding Author*

Abstract

This study explores the curriculum implementation in modern Islamic boarding schools, focusing on Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG). Using a library research approach, data were gathered from books, journals, and online resources. The findings reveal that the Arabic language learning curriculum at PMDG is highly effective due to several supporting factors. Firstly, the immersive language environment extends beyond classrooms into extracurricular activities, applying a guided 24-hour system monitored by the kyai. Secondly, a disciplinary system enforces language usage through specific sanctions for rule violations. Thirdly, the curriculum prioritizes Arabic as the primary medium of instruction. Lastly, the leaders' consistent use of Arabic serves as a role model for students. This curriculum not only enhances Arabic proficiency but also strengthens students' identity and understanding, contributing positively to Islamic society.

Keywords: Arabic Curriculum; Arabic Learning; Pondok Modern Darussalam Gontor

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan kurikulum di pondok pesantren modern dengan fokus pada Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG). Pendekatan penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan data yang dikumpulkan dari buku, jurnal, dan sumber daring lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pembelajaran bahasa Arab di PMDG sangat efektif karena beberapa faktor pendukung. Pertama, lingkungan bahasa yang intensif tidak hanya diterapkan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas melalui sistem terpadu 24 jam yang diawasi oleh kyai. Kedua, adanya sistem disiplin berupa sanksi bagi pelanggaran aturan. Ketiga, penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa utama pengajaran. Terakhir, konsistensi pemakaian bahasa Arab oleh para pemimpin PMDG menjadi teladan

bagi santri. Kurikulum ini tidak hanya meningkatkan penguasaan bahasa Arab tetapi juga memperkuat identitas santri dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Islam secara luas.

Kata Kunci: Kurikulum bahasa Arab; Pembelajaran Bahasa Arab; Pondok Modern Darussalam Gontor

Pendahuluan

Hakikat atau tujuan dalam sebuah pendidikan adalah mengubah pola pikir, paradigma, sikap dan karakter seseorang agar lebih terarah dan tersistem secara ilmiah.(Arfani, 2016) Hingga dikatakan bahwa indikasi keberhasilan suatu pendidikan adalah adanya perubahan perilaku yang tercermin dalam diri seorang peserta didik. Perubahan tersebut dapat mencakup beragam aspek, di antaranya: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, emosional, hubungan jasmani, budi pekerti dan sikap.(Wardhani et al., 2022) Bila sebuah perjalanan membutuhkan peta tujuan, maka demikian halnya dengan pendidikan yang juga membutuhkan konsep dari program pengajarannya atau yang familiar dengan istilah kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen penting pada pendidikan. Kurikulum merupakan kerangka pembelajaran yang bertujuan agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan efektif, artinya pembelajaran terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.(Alfianor, 2022) Dalam kurikulum terdapat pemetaan materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, dan hal ini dapat memudahkan para pendidik untuk mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan matang dan lebih terstruktur.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang terkait dan terikat satu sama lain. Pembelajaran tanpa kurikulum dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak terarah dan asal-asalan. Namun juga sebaliknya kurikulum tanpa pembelajaran juga tidak akan bermakna, karena dia hanya akan menjadi suatu hal yang teoritis bukan praktis.

Ada beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian kurikulum, di antaranya adalah menurut Addamardasyi Sarhandan Munir Kamil dalam Al-Syaibani yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan rangkaian pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga dan kesenian yang diberikan oleh pihak sekolah bagi para siswa-siswinya, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal

ini dilakukan untuk menunjang segala kompetensi yang dimiliki agar tetap terarah sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.(Kasus et al., n.d.)

Berbeda halnya pendapat yang dikemukakan oleh M. Arifin yang lebih menitikberatkan pengertian kurikulum sebagai keseluruhan bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses pendidikan.(*Modul Kurikulum Dan Pembelajaran - Muhammad Arifin, Ismael Saleh Nasution, Sri Wahyuni , Uun Saehu , Enny Rahayu , Surya Wisada Dachi , Ryan Taufika , Samidi , Tepu Sitepu - Google Buku*, n.d.) Kemudian pendapat Addamardasyi Sarhandan dikuatkan oleh Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Syamsul Bahri, bahwa ia memandang kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu, karena di sini kurikulum tidak hanya dipandang sebagai materi pelajaran, namun juga mencakup seluruh program di dalam kegiatan pendidikan.(Bahri, 2017)

Kurikulum Bahasa Arab terdiri dari berbagai materi pelajaran atau isi pelajaran, pengalaman belajar, dan program perencanaan pendidikan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan akademik tertentu.(Rosyidi, 2012) Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di institusi pendidikan yang bersangkutan. Pengelolaan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah harus dikembangkan oleh pimpinan institusi dan disesuaikan dengan visi dan misi institusi.(Alfianor, 2022)

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam terutama di Indonesia. Bahasa Arab sebagai mata pelajaran telah diajarkan di berbagai lembaga pendidikan dari tingkat dasar/*ibtidaiyah* sampai Perguruan Tinggi baik PTAI maupun PTU.(Muradi, 2013)

Bahasa Arab dapat menjadi bahasa struktur dan fungsi. Orang-orang di masyarakat Arab terutama di wilayah Arab seperti Timur Tengah akan menggunakannya sebagai bahasa struktur, dan orang-orang yang mempelajarinya bahkan dapat menggunakan keduanya. Dalam lembaga pesantren, bahasa Arab memiliki keistimewaan dan keunggulan dibandingkan dengan bahasa lain karena kitab-kitab klasik yang dipelajari di sana adalah berbahasa Arab. Dalam agama Islam, orang menggunakannya untuk berkomunikasi.(Kasus et al., n.d.)

Pada implementasinya, mempelajari bahasa Arab dapat dilakukan dengan pendidikan pesantren, madrasah dan lain sebagainya. Karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang religius Islami dan merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Berkaitan dengan isu-isu pendidikan, pesantren memiliki peranan penting.(Syafe'i, 2017) Pesantren sebagai lembaga pendidikan dipandang mampu menjalankan perannya dalam mengawal pendidikan agama Islam.(Jariyah et al., 2020)

Di pesantren, para santri dibekali dengan beragam ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum dengan harapan di masa mendatang mereka dapat mengambil peran di tengah-tengah masyarakat yang tentunya akan selalu mengalami kedinamisan. Seiring dengan perkembangan IPTEK, pesantren memunculkan ragam warnanya sesuai dengan visi dan misinya masing-masing.(Usman, 2013) Setidaknya ada empat tipe pesantren yang ada di Indonesia, di antaranya adalah: pesantren salaf, pesantren *khalaf* atau modern, pesantren kombinasi (salaf-*khalaf*) dan pesantren tahfidz.

Dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang, pesantren dengan segala inovasinya telah berperan besar dalam memberikan sumbangsih bagi masyarakat dan bangsa. Tempaan selama di pesantren telah teruji dan mampu melahirkan sosok tangguh dan dapat diterima masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lulusan pesantren yang mampu berkiprah di tengah-tengah masyarakat dalam beragam bidang, seperti: sosial, politik, pendidikan maupun di bidang yang lain.(Perkembangan Zulhimmah, 2013)

Ciri khas dari pesantren adalah pengajaran kitab klasik dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan.(Model et al., n.d.) Yang umumnya keduanya dilakukan di pesantren salaf. Kata “sorogan” berasal dari bahasa Jawa “sorog”, yang berarti menyodorkan. Jadi dalam pembelajarannya, santri menyodorkan kitab klasik atau kitab kuning yang dipelajari kepada ustadz atau kyai yang akan membimbingnya. Kemudian istilah “bandongan” berasal dari bahasa Sunda “ngabandungan”, yang berarti menyimak atau mendengarkan dengan seksama. Selain dari bahasa Sunda, istilah “bandongan” juga terdapat dalam bahasa Jawa “bandong” yang artinya berbondong-bondong, karena biasanya sistem bandongan ini dilakukan dengan jumlah santri yang relatif besar.(Sidhiq, 2016)

Dengan demikian sorogan dan bandongan adalah dua metode yang saling berkaitan dan memiliki peran yang kuat dalam pendalaman kitab kuning. Namun berbeda halnya dengan pesantren modern yang meniadakan keduanya dalam pembelajaran bahasa Arab, karena pesantren modern lebih menfokuskan pada kecakapan berbahasa.(Priyatna, 2017) Namun demikian, sebagian kalangan masih banyak yang mempertanyakan titik perbedaan yang menonjol antara pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern dan pesantren salaf.

Maka dari uraian tersebut peneliti akan mengulas tentang bagaimana kerangka pembelajaran atau kurikulum pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern. Dan dalam hal ini penulis mengambil Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) sebagai obyek penelitian. Ada tiga fokus pembahasan dalam penelitian ini, yaitu: tentang komponen-komponen kurikulum di PMDG, materi-materi pelajaran bahasa Arab dalam kurikulum di PMDG dan proses pembelajaran bahasa Arab di PMDG.

Urgensi dari penelitian ini selain untuk memperkaya literatur-literatur kajian tentang pesantren modern adalah untuk mengetahui rahasia di balik *masyhurnya* Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) dalam menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas seperti MH Ainun Najib, Lukman Hakim Syafiuddin, KH. Hasyim Muzadi dan lain-lain. Berdasarkan data yang bersumber dari <https://panduanterbaik.id/jumlah-santri-pesantren-gontor-terbanyak-di-indonesia/> menyatakan bahwa pesantren Gontor termasuk salah satu pesantren terbaik di Indonesia dengan jumlah santri terbesar di Indonesia yang kurang lebih mencapai 30.000 santri serta usianya yang hampir mencapai satu abad.

Ada beberapa kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti yang dilakukan oleh Abdul Mufid Setia Budi dan Apud mengenai Peran Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah* (Kmi) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri.(Budi & Apud, 2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum KMI Gontor merupakan integrasi antara kurikulum keilmuan dan pembentukan karakter, kedisiplinan yang diterapkan merupakan aturan baku aktivitas santri selama tinggal di sana serta kurikulum KMI mencakup kurikulum tertulis maupun tidak tertulis yang terimplementasikan dalam program kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kedua, penelitian tentang Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin As-Islamiyah Di Pondok Modern Darussalam Gontor oleh Syarifah.(., 2016) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki model manajemen yang khas dengan menerapkan 24 jam secara terbimbing dan kelas yang terdiri dari enam jenjang serta pembelajaran agama dan umum yang diselenggarakan secara 100%.

Ketiga, penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor oleh Pradi Khusufi Syamsu.(Syamsu, 2018) Penelitian ini menfokuskan pada proses pembelajaran bahasa Arab di PMDG. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di PMDG sangat integratif dengan adanya lingkungan berbahasa yang diciptakan di dalam maupun di luar kelas serta keteladan para pimpinan dalam konsistensi berbahasa.

Metode Penelitian

Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan atau *library research*, di mana pengumpulan informasi dan data-data yang didapat diambil dari buku, jurnal, pdf, internet dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan kajian ini, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan.(Yaniawati, 2020) Dan langkah-langkah dalam penelitian ini adalah; pertama, pemilihan topik. Kedua, eksplorasi informasi. Ketiga, menentukan fokus penelitian. Keempat, mengumpulkan sumber data. Kelima, membaca sumber data. Keenam, membuat catatan penelitian. Ketujuh, mengelola catatan penelitian lalu yang terakhir adalah menyusun laporan dalam penulisan(Sari & Asmendri, 2018). Analisa dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif sebagai upaya mendapatkan informasi yang eksplisit, sistematis dan obyektif.

Hasil Dan Pembahasan

Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG)

Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) merupakan kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) yang berorientasi mencetak guru-guru Islam. KMI dicetuskan sejak 19 Desember 1936, setelah Pondok Modern Darussalam Gontor berusia 10 tahun. Kurikulum KMI dibentuk dengan sistem pemetaan kelas, yakni dimulai dari kelas satu sampai kelas enam. Dan diharapkan

pada masing-masing kelas, peserta didik dapat menguasai atau mencapai standar penguasaan bahasa yang telah ditentukan, karena bila tidak dikhawatirkan peserta didik akan mengalami kesulitan di tingkat selanjutnya. Karena semakin tinggi kelas yang ditempuh, maka akan semakin banyak bahasa asing yang menjadi pengantarnya.(Hardoyo, 2008)

Awal mula KMI dibentuk tidak serta merta diterima oleh masyarakat. Banyak pertentangan yang dilakukan karena membiasnya metode klasik dalam pembelajaran kitab kuning seperti sorogan dan bandongan. Hal ini juga mengakibatkan merosotnya jumlah santri yang belajar di PMDG, namun pada akhirnya KMI ini dapat diterima oleh masyarakat hingga memulihkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap PMDG dengan program barunya.(Budi & Apud, 2019)

Setelah lima tahun berjalannya KMI di PMDG, kemudian KMI Kembali dikembangkan dalam dua tingkatan sebagai respon dari perkembangan zaman, yaitu: program reguler dan program intensif. Untuk program reguler ini diperuntukkan bagi lulusan MI atau SD (tingkat dasar) dengan tempo belajar selama 6 tahun dan program regular diperuntukkan bagi lulusan Mts atau SMP (tingkat menengah) dengan tempo belajar selama 4 tahun. Program intensif hanya ada di kelas satu dan tiga, sedangkan kelas lima dan enam berjalan secara regular.(Budi & Apud, 2019)

Hal yang unik dalam kurikulum KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) adalah tentang konsep ilmu oleh pendiri PMDG (KH. Imam Zarkasyi), beliau berasumsi bahwa dalam Islam tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum.(Ismail, 2011) Jadi dalam kurikulum KMI di PMDG porsi pembelajaran ilmu agama dan ilmu umum diselaraskan masing-masing menjadi 100%.

kurikulum KMI secara akademik bisa dibagi dalam beberapa bidang studi, yaitu:(Syamsu, 2018) *pertama*, Bahasa Arab mencakup *al Imla, al Insyah, Tamrin al Lughah, al Muthala'ah, an Nahwu, as Sharf, al Balaghah, Tarikh al Adab, dan al Khat al 'Arabi*; *kedua*, Dirasah Islamiyyah yang di dalamnya mencakup *al Qu'an, at Tajwid, at Tawhid, at Tafsir, al Hadits, Mushthalah al Hadits, al Fiqh, Ushul al Fiqh, al Faraidh, al Din Al Islami, Muqaranat al Adyan, Tarikh al Islam, al Mantiq, dan al Tarjamah*; *ketiga*, ilmu keguruan yang mencakup *at Tarbiyah wa at Ta'lim* dan Psikologi Pendidikan; *keempat*, Bahasa Inggris yang mencakup *Reading and Comprehension*,

Grammar, Composition, dan Dictation; kelima, Ilmu Pasti antara lain Berhitung dan Matematika; keenam, Ilmu Pengetahuan Alam yang mencakup Biologi, Fisika, dan Kimia; ketujuh, ilmu Pengetahuan Sosial yang meliputi Sejarah Nasional dan Internasional, Geografi, Sosiologi, Tata Buku, dan Psikologi Umum; kedelapan, Keindonesiaan atau Kewarganegaraan yang mencakup Bahasa Indonesia dan administrasi publik.

Beberapa buku atau kitab yang digunakan sebagai pedoman dalam setiap tingkatan di KMI yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa Arab dan Inggris santri Gontor. Untuk tingkatan kelas satu menggunakan kitab: *Durus Al-Lughah Al-Arabiyyah* Juz 1 dan 2, *Al-Muthala'ah Al-Haditsah*, Ilmu Tajwid, Kamus Mahmud Yunus Arab-Indonesia, Kamus Al-Khulali Indonesia-Arab dan Kamus Al-Munawwir. (Syamsu, 2018)

Untuk tingkatan kelas dua menggunakan kitab: Nahwu Wadhih juz 1, *Al Amsilah At Tashrifiyah*, *Amsilatul Jumal Wa l'rabuha* juz 1, *At Tamrinat* Juz 1-3, *Al Fiqh Al Wadhih* Juz 1 dan 2, kitab *As Sa'adah Fi At Tauhid*, *Khulashah Nuril Yaqin* dan *Qiro'ah Ar Rasyidah*. Untuk tingkatan kelas tiga menggunakan kitab: Nahwu Wadhih Juz 2, *Amsilatul Jumal Wa l'rabuha* Juz 2, *Mabadi' Awwaliyah Fi 'Ilm Ushu Al Fiqh Wa Al Qawa'id Al Fiqhiyyah*, *'Ilm Musthalah Al Hadits*, *Al Adyan*, *Bulugh Al Maram*, *'Ilm Al Faraidl*, *Ad Dinul Islamiyyu* dan *Qiro'ah Ar Rasyidah*. (Syamsu, 2018)

Untuk tingkatan kelas empat menggunakan kitab: Nahwu Wadhih Juz 3, *As Sullam Fi 'Ilm Ushul Al Fiqh*, *At Tarbiyah Wa at Ta'lim* Juz 1, *Bulugh Al Maram*, *Al Qiro'ah Ar Rasyidah* dan *Tarikhul Islam*. Kemudian untuk kelas lima menggunakan kitab: *At Tarbiyah wa at Ta'lim* juz 2, Nahwu Wadhih Juz 3, *Bulugh Al Maram*, *Bidayatul Mujtahid Wanihayatul Muqtashid*, *Al Qiro'ah Ar Rasyidah*, *Al Munhij Fi Al Lughah Wa Al 'Alam*, *Ushul Al Fiqh* dan *Tarikh Adab Al Lughah*. Untuk kelas enam menggunakan kitab: Nahwu Wadhih Juz 3, *At Tarbiyah Wa At Ta'lim* Juz 3, *Al Balaghah Fi 'Ilm Al Bayan*, *Al Manthiq*, *Tarikh Al Hadharah Al Islamiyyah*, *Bulugh Al Maram* dan *Bidayatul Mujtahid*. (Syamsu, 2018)

Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG)

Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) memiliki dua ragam kegiatan yang meliputi kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. (Budi & Apud, 2019) Ada kata-kata unik yang sering dilontarkan oleh para pimpinan Gontor dalam

forum-forum pertemuan, yaitu “*Al ma’had la yanamu abadan*”, yang berarti pondok selamanya tidak pernah tidur. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan santri di PMDG begitu padat, baik dari sisi kegiatan intrakurikuler hingga ekstrakurikuler. KMI memiliki peran yang cukup besar dalam kegiatan intrakurikuler santri yang dimulai pada pukul 07.00-12.50 WIB. Kemudian untuk belajar malam dimulai pada pukul 20.00-22.00 selain malam senin dan malam jumat.(Muhajir & Budi, 2018)

Evaluasi pembelajaran pada santri dilakukan dua kali selama satu tahun. Ujian pertama diselenggarakan pada pertengahan bulan shafar sampai permulaan bulan Rabi’ul Awwal, sedangkan untuk ujian kedua biasanya diselenggarakan pada bulan Rajab hingga pertengahan Sya’ban.(Affandi, 2017) Di Pondok Modern Gontor (PMDG), *scoring* nilai ujian terbagi menjadi empat kategori kelulusan santri, empat kategori tersebut adalah: *Mumtaz* (memuaskan), *Jayyid Jiddan* (sangat bagus), *Jayyid* (bagus) dan *Maqbul* (cukup). Adapun kategori *Rasib* (tidak lulus) merupakan kategori nilai yang diperuntukkan bagi santri yang tidak naik kelas. Ada dua macam ujian bagi santri, yakni ujian lisan (*imtihan syafahi*) dan ujian tulis (*imtihan tahriri*).(Syamsu, 2018)

Pada penyelenggaraan ujian lisan penguji berjumlah empat orang penguji, yang terdiri dari tiga guru dan satu dari santri akhir KMI atau kelas enam. Materi ujian lisan sendiri dibagi menjadi tiga kategori. Kategori materi pertama adalah Fiqh yang terdiri dari membaca Al-Qur’an, tajwid, ibadah *qouliyah* serta ibadah *amaliyah*. Kategori materi kedua adalah bahasa Arab yang meliputi: muhadatsah, membaca teks Arab, tarjamah, nahwu, Sharaf, Mahfudzat, mufradat dan *uslub* (idiom). Kemudian kategori materi ketiga adalah bahasa Inggris yang mencakup: *conversation, reading text, translating, grammar, vocabulary* dan *idiom*.(Syamsu, 2018) Jadi ada tiga tahap ujian lisan yang harus dihadapi oleh santri PMDG setiap enam bulan sekali. Sedangkan untuk ujian tulis (*imtihan tahriri*) dilaksanakan dengan tiga penguji, di mana satu di antaranya merupakan dewan guru dan yang lain adalah santri akhir KMI atau kelas enam.(Muhajir & Budi, 2018)

Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler santri PMDG dinaungi oleh organisasi khusus bernama Lembaga Pengasuhan Santri yang memang sengaja dibentuk untuk mengatur jalannya kegiatan ekstrakurikuler, dan organisasi ini membawahi seluruh organisasi santri. Di antara kegiatan ekstrakurikuler nya adalah: *Jam’iyyatul-Qurra’* dan Tahfidz Al-Quran, diskusi dan kajian ilmiah, pelatihan

organisasi, gerakan pramuka, termasuk di dalamnya *Marching Band*. (Muhajir & Budi, 2018)

Selain apa yang disebutkan di atas, terdapat pula program peningkatan bahasa, di antaranya: (Muhajir & Budi, 2018) penyampaian *Al-Mufrodat Al-Arabiyah* (Kosa kata bahasa Arab) dan *Vocabullary* (Kosa kata bahasa Inggris) di setiap pagi, *Al-Muhadastah* atau percakapan berbahasa Arab maupun Inggris yang dilakukan tiap dua kali dalam sepekan, pada hari Selasa dan Jumat dan perlombaan pidato, drama dan cerdas cermat dalam bahasa Arab dan Inggris. Kemudian ada *public speaking* dengan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris, perkemahan, kursus-kursus ketrampilan dan kesenian, olahraga, publikasi buletin dan majalah dinding serta pementasan seni yang dipelopori oleh siswa kelas lima dan kelas enam dalam rangka pekan orientasi atau pengenalan.

Setelah mengetahui bagaimana kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler santri di PMDG, maka kita akan mengetahui uniknya kompetensi sekaligus strategi dalam pembelajaran bahasa Arab di PMDG. Bila pada umumnya kompetensi bahasa yang kita ketahui ada empat yang terdiri dari *qiro'ah*, *kitabah*, *istima'* dan *kalam*, maka berbeda halnya dengan kompetensi/ketrampilan bahasa yang diterapkan di Gontor. Ada satu kompetensi lagi yang diterapkan yakni *ta'lim* (mengajar), karena bila diukur dari pencapaian yang telah ditetapkan maka empat ketrampilan saja tidaklah cukup. (Syamsu, 2018)

Dalam hal strategi pembelajaran bahasa Arab, PMDG menggunakan metode *mubasyarah* atau metode langsung. (Zaid, 2012) Metode ini dikembangkan berlandaskan asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua (asing) sama halnya dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dan dengan menyimak dan berbicara, kemudian baru membaca dan menulis sebagai tahap berikutnya. (Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, 2011)

Langkah-langkah pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di PMDG adalah sebagai berikut: (Syamsu, 2018)

Pertama, guru memberikan contoh pengucapan kata-kata atau kalimat yang benar kemudian murid menirukan, kemudian guru memberikan stimulus kepada siswa untuk menggunakan kata tersebut menjadi sebuah kalimat sesuai yang diinginkan oleh masing-masing siswa. Langkah kedua adalah para siswa

diinstruksikan untuk memperbanyak latihan, baik dari segi pendengaran, lisan maupun tulisan.

Dalam penerapan metode ini yang perlu diperhatikan adalah larangan bagi guru untuk menterjemahkan bahasa Arab atau Inggris ke dalam bahasa Indonesia, hal ini dilakukan agar meningkatkan daya pikir linguistik pada siswa. Kemudian penyampaian verbal lebih ditekankan dari pada menghafal. (Zaid, 2012) Oleh sebab itu, pemberian contoh-contoh dalam kalimat lebih dikedepankan dari pada kaidah bahasa atau nahwu atau sharaf. Dan itui dilakukan terus selama lima bulan secara berulang-ulang, sehingga diharapkan dalam tempo tersebut siswa mampu menguasai percakapan dasar dan bisa berbahasa meski belum lancar.

Di samping itu, materi yang diajarkan pada tiap tingkatan pun ikut diselaraskan dengan tingkat kecakapan berbahasa siswa di setiap kelas, seperti uraian materi ajar berbahasa Arab sebagai berikut: kelas 1 materi ajar berbahasa Arab terdiri dari Tauhid, Tajwid, Tafsir, Hadits, Mahfudzat, Muhadatsah dan Muthala'ah. Pada tingkat Kelas 2, bahasa Arab sudah mulai diaplikasikan sebagai bahasa pengantar pembelajaran, artinya semua materi yang bermuatan bahasa Arab juga disampaikan dan dijelaskan menggunakan bahasa Arab juga. (Syamsu, 2018)

Untuk kelas 3 dan 4, semua materi yang diajarkan telah disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab yang terstruktur kecuali dalam materi pelajaran umum. Dan untuk kelas 5 dan 6, siswa mulai mengenal dan mempelajari literatur-literatur bahasa Arab. (Syamsu, 2018) Kelas 5 dan 6 merupakan tingkatan paling tinggi sehingga siswa diharapkan untuk tidak sekedar belajar namun juga mampu mengajar pada siswa pada tingkat bawah dengan tetap dalam bimbingan seorang guru.

PMDG termasuk lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat, karena terbukti menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang banyak berkiprah di masyarakat, baik dalam bidang agama, social, pendidikan, politik maupun bidang lainnya. Gontor saat ini memiliki 20 pesantren yang tersebar di Indonesia; 13 kampus pondok putra dan 7 kampus pondok putri. Pondok Modern Darussalam Gontor yang saat ini berdiri di Jawa, Sumatera dan Sulawesi dengan jumlah guru dan santri sekitar 25.405 orang, serta mengelola Universitas Darussalam Gontor (UNIDA), dengan jumlah mahasiswa sekitar 2.684 orang. (Fatihah, 2018)

Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Arab Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) dapat dikatakan efektif, berpacu pada kurikulum KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah*) yang begitu integratif dalam membentuk kecakapan berbahasa. Komponen kurikulum KMI terbagi menjadi delapan bidang studi, yaitu: Bahasa Arab, Dirasah Islamiyyah, Bahasa Inggris, Ilmu Pasti, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial Keindonesiaan atau Kewarganegaraan. Bidang bahasa Arab meliputi: *al Imla, al Insha, Tamrin al Lughah, al Muthala'ah, an Nahwu, as Sharf, al Balaghah, Tarikh al Adab, dan al Khat al 'Arabi*. Proses pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan metode langsung/*mubasyarah* yang banyak melatih keaktifan siswa dalam berbahasa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecakapan berbahasa di PMDG, diantaranya adalah: pertama, lingkungan berbahasa yang tidak hanya diciptakan di dalam kelas namun juga saat di luar kelas, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, yakni menerapkan sistem 24 jam secara terbimbing yang tidak lepas dari kontrol kyai atau pimpinan. Kedua, adanya *punishment* yang diperuntukkan bagi siswa yang melanggar aturan. Ketiga, sebagian besar materi yang diajarkan adalah berbahasa Arab. Dan yang keempat adalah, konsistensi berbahasa bagi para pimpinan PMDG sebagai *uswah* untuk para santri/siswa di sana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abah S. (2016). Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah di Pondok Modern Darussalam Gontor. *At Ta'Dib*, 11(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i1.624>
- Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah. (2011). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. In *UIN Maliki Press*.
- Affandi, L. (2017). Dosen Pembimbing : In *Thesis* (Issue 16006011). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Alfianor, A. (2022). Manajemen Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Amuntai. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 139. <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.881>
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah*

- Budi, A. M. S., & Apud, A. (2019). Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'Allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 1. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1835>
- Fatihah, I. (2018). Kepemimpinan KH. Imam Zarkasyi di Pondok Modern Darussalam Gontor. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 2(2), 26. <https://doi.org/10.24235/jiem.v2i2.3407>
- Hardoyo, H. (2008). Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor. *At-Ta'dib*, 4(2), 191–208.
- Ismail, M. (2011). Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo. *At-Ta'dib*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.553>
- Jariyah, A., Khoirunni'mah A, A., Annisa, A., & Devita, R. (2020). MACAM-MACAM MODEL KEPEMIMPINAN DI PESANTREN (Studi Kasus Pesantren di Jawa Timur). *Al Yasini*, 5(1), 2527–3175.
- Kasus, S., Pondok, D., Miftahul, P., Kebun, U., Kacok, B., Pamekasan, P., & Abdurahman,). (n.d.). *EL-FATA: JURNAL ILMU TARBIYAH Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren*. 86–95.
- Model, S., Pendidikan, P., Islam, A., & Aliyah, M. (n.d.). *MADRASAH BERBASIS PESANTREN*.
- Modul Kurikulum dan Pembelajaran - Muhammad Arifin, Ismael Saleh Nasution, Sri Wahyuni, Uun Saehu, Enny Rahayu, Surya Wisada Dachi, Ryan Taufika, Samidi, Tepu Sitepu - Google Buku*. (n.d.).
- Muhajir, & Budi, A. M. S. (2018). Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Gontor dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri. *Qathruna: Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan*, 5(1), 1–24.
- Muradi, A. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia. *Al-Maqoyis*, 1(1), 128–137.
- Perkembangan Zulhimma, D. (2013). DINAMIKA PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DI INDONESIA. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 01(02).
- Priyatna, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'Allimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 22. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.93>
- Rosyidi, A. W. (2012). Menengok Kembali Kurikulum Bahasa Arab dan Pembelajarannya. *Makalah Pendampingan Guru BA MI, November*.
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam

Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15.

Sidhiq, N. (2016). Humanisme Pendidikan Pesantren. *Al-Qalam*, 1–15.

Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>

Syamsu, P. K. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 18.
<https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i2.3319>

Usman, M. I. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Al Hikmah*, XIV(1), 101–119.

Wardhani, G. A. P. K., Susanty, D., Oksari, A. A., Nurhayati, L., Nuranzani, A., & Faridha, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 5(1), 53–59.
<https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1346>

Yaniawati, P. (2020). Penelitian Studi Kepustakaan. *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, April, 15.

Zaid, A. H. (2012). Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab (Pengalaman Pondok Modern Darussalam Gontor). *At-Ta'dib*, 7(2).
<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v7i2.77>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).